
Pendidikan Karakter Disiplin Santri Berbasis *Tahfidzul Qur'an* di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang

Laras Safila Anaya*, Faridi, Nur Afifah Khurin Maknin

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author: Larasanaya123@gmail.com

Article History

Received: July 18th, 2023

Revised: August 24th, 2023

Accepted: October 18th, 2023

Abstract: Salah satu program unggulan di SMP ABSM yang memiliki keterlibatan dalam penerapan pendidikan karakter disiplin ialah program Tahfidzul Qur'an. Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis proses penerapan Pendidikan karakter disiplin santri melalui program tahfidzul Qur'an. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, dalam analisis data peneliti menggunakan tiga tahap yaitu, proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya kegiatan tahfidzul Qur'an dilaksanakan pukul 06.10-07.20 WIB. Setoran hafalan dari masing-masing santri minimal setengah halaman tiap harinya. Adapun rutinitas dalam kegiatan tahfidzul Qur'an di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang dapat membentuk karakter disiplin santri, sebagaimana terlihat dari santri yang menaati peraturan, datang di tempat tahfidz tepat waktu, menghafal dan menyetorkan hafalannya sesuai target harian, serta tidak lupa merapikan dan membersihkan tempat tahfidz setelah digunakan.

Keywords: Disiplin, Pendidikan Karakter, Tahfidzul Qur'an.

PENDAHULUAN

Artikel ini fokus pada proses pembentukan karakter disiplin santri melalui salah satu program sekolah yaitu program Tahfidzul Qur'an di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang yang mampu membentuk karakter disiplin santri melalui program Tahfidzul Qur'an dengan menghasilkan santri yang dapat menyelesaikan target hafalan atau lebih dari target yang ditentukan. Program Tahfidzul Qur'an di SMP ABSM menjadi salah satu program unggulan dengan tujuan menghasilkan lulusan santri berkarakter sebagai penghafal Al-Qur'an. Inilah yang menjadi alasan utama memilih boarding school ini sebagai tempat penelitian, pasalnya tidak semua boarding school itu menitikberatkan pada karakter santri, karena adab atau akhlaq itu hal yang lebih utama dalam pembentukan karakter santri. Saat ini meningkatkan pendidikan karakter kepada anak usia dini termasuk hal yang sangat penting untuk dilakukan, mengingat saat ini banyak sekali kejadian yang menunjukkan terjadinya kekacauan pada moral, baik itu dari kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Oleh karena itu, menerapkan pendidikan karakter perlu diterapkan sedini mungkin, yang dimulai

dari lingkungan terdekat seperti, keluarga, lalu sekolah, dan meluas ke lingkungan masyarakat (Bahri, 2015). Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama, dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus saling bekerja bersama-sama untuk selalu mendukung kestabilan dan kelanjutan pendidikan karakter, sehingga dapat mencapai dari tujuan yang ditetapkan (Wuryandani et al., 2014).

Salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan ialah nilai karakter disiplin. Nilai karakter disiplin perlu dikembangkan terutama kepada anak-anak agar tidak terlambat dan dapat memunculkan nilai karakter yang baik lainnya (Salsabila et al., 2020). Manusia yang memiliki karakter disiplin akan memunculkan nilai-nilai karakter mulia lainnya, yang dapat digunakan sebagai penguatan karakter disiplin (Nuryati, 2018). Disiplin diri merupakan upaya sadar dan bertanggungjawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan diri sendiri (Trisnawati, 2013).

Pentingnya penerapan nilai-nilai pada karakter disiplin dengan serius di semua lembaga

pendidikan sebagai sosial kontrol yang diinginkan, dengan permasalahan yang terjadi tentu saja semua itu membutuhkan usaha pencegahan dan penanggulangannya, dan disinilah makna pentingnya disiplin santri disekolah. Untuk mencapai ketentraman dan ketertiban hidup bersama (bermasyarakat) diperlukan adanya tata tertib, tata krama, sopan-santun, sehingga dapat mencapai terpeliharanya kepentingan bersama dan tata susila dalam masyarakat tersebut (Tsauri, 2015). Dari sinilah asal usul pentingnya etika, moral, dan karakter sebagai tujuan keselamatan pribadi ataupun untuk ketertiban dan perdamaian bersama. Dalam pendidikan karakter disiplin peran guru juga sangat penting, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Setyaningrum dkk mengatakan bahwa untuk menumbuhkan disiplin, siswa maupun guru harus menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena kesepakatan bersama (Setyaningrum et al., 2020).

Dalam hal ini, penerapan pendidikan karakter yang dilakukan sekolah tidak terlepas dari kegiatan rutinitas dan pembiasaan sehingga memiliki hubungan nyata terhadap karakter disiplin santri. Sejalan dengan Robiansyah (2019) bahwa secara terus menerus melakukan pembiasaan atau kegiatan rutinitas itu termasuk cara membentuk karakter yang sangat berdampak (Hizkia & Robiansyah, 2020). Curvin & Mindler 1999 dalam Puji Dwi (2016) mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol (Puji Dwi Nuriyatun, 2016).

Pendidikan karakter pada anak erat kaitannya dengan memahami al-Qur'an, karena pembiasaan yang dilakukan anak secara tidak langsung akan membentuk karakter anak dengan sendirinya. Pembelajaran al-Qur'an sangat penting di ajarkan kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup, dan bisa mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari (Jaelani et al., 2020). Disinilah pentingnya pendidikan karakter bagi anak, karena melalui pembelajaran Tahfidzul Qur'an hal tersebut dapat diterapkan (Fathoniyah, 2018).

Disiplin sangat penting dalam ajaran Islam. Bahkan dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama disiplin. Hampir seluruh ibadah-ibadah Islam mengandung unsur-unsur pengajaran dan latihan-latihan disiplin.

Kewajiban untuk menunaikan shalat dengan syarat-syarat, rukun-rukun atau tata cara tertentu jelas mengandung pelajaran dan latihan disiplin. Begitu juga membaca dan menghafal Al-Qur'an yang harus dikerjakan secara berdisiplin. menghafal akan meningkatkan kendali kontrol ingatan, baik dalam menambah hafalannya atau juga mengulang kembali hafalannya. Karena itu, menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan karakter disiplin secara keseluruhan (Rohman, 2018). Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa disangkal lagi bahwa metode juga mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar dalam menjaga kelestarian hafalannya (Ritonga & Lubis, 2018). Oleh karena itu salah satu upayanya adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia (Nur Rohmah, 2021).

Program rutinitas keagamaan di boarding school yang memuat pembiasaan ialah program tahfidzul Qur'an. Tahfidzul Qur'an juga merupakan program menghafal ayat Al-Quran dengan baik dan benar, yaitu menghafal dengan teliti, tekun dan rutin agar hafalannya dapat terus terjaga (Supriono & Rusdiani, 2019). Dapat dikatakan bahwa program tahfidzul Qur'an mampu menerapkan karakter disiplin santri, sesuai dengan hasil penelitiannya Putra mengemukakan bahwa salah satu syarat yang perlu dilakukan ketika hendak melakukan kegiatan menghafal ayat Al-Quran yaitu harus menerapkan disiplin waktu dan disiplin sikap ketika menghafal atau menjaga hafalannya (Putra, 2013). Penerapan program tahfidzul Qur'an merupakan program yang sejalan dengan tujuan dari SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang yakni dapat menghasilkan lulusan santri penghafal Al-Qur'an yang berkarakter.

Mubarok dkk melakukan penelitian terkait dengan mewujudkan generasi emas dan berkarakter disiplin melalui program tahfidz, yang menunjukkan bahwa program tahfidz Qur'an yang terdapat di SD IT Istiqomah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran di SD IT Istiqomah semakin berkualitas dan semakin interaktif dengan adanya program tahfidzul Qur'an (Mubarok et al., 2022). Seperti yang dinyatakan Kamalludin bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang bisa menginternalisasi nilai karakter disiplin, dengan guru membuat perencanaan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, metode dan

strategi yang jelas untuk mencapai target capaian hafalan siswa (Kamalludin et al., 2020). Intinya adalah penanaman karakter kedisiplinan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk ditingkatkan, dengan disiplin maka target dan perencanaan pembelajaran dapat dikontrol dan sesuai dengan target waktu yang diupayakan (Rohmah & Nursikhin, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang tepatnya di Kabupaten Malang, Kecamatan Lawang yang menerapkan program tahfidzul Qur'an sebagai salah satu proses penerapan pendidikan karakter disiplin santrinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Wahyudin (2019) bahwa pembiasaan dalam kegiatan tahfidzul Qur'an dapat membina dan membangun pendidikan karakter disiplin santrinya sesuai dengan kegiatan program tahfidzul Qur'an yang meliputi beberapa indikator karakter disiplin santri, yaitu santri berkonsentrasi menghafal hafalannya, rutin mengulang hafalannya, menghafalnya sesuai dengan aturan tajwid, tidak lupa untuk selalu berdoa meminta kemudahan dan kelancaran dalam menambah dan menjaga hafalan Al-Qur'an (Wahyudin, 2019).

Secara spesifik, penelitian ini akan menjabarkan bagaimana jelasnya proses penerapan pendidikan karakter disiplin santri di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang melalui pelaksanaan program unggulan Tahfidzul Qur'an yang mampu membawa santrinya menjadi lulusan penghafal Al-Qur'an yang berkarakter, khususnya berkarakter disiplin dalam lingkungan asrama dan sekolah. Dengan begitu agar penelitian ini dapat tersusun dengan jelas, maka terdapat dua rumusan masalah yang dimunculkan oleh peneliti yaitu, Sistem dan program yang dapat menunjang karakter disiplin santri di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang, serta Bentuk-bentuk karakter disiplin seperti apa yang menjadi target dan capaian santri SMP Aisyiyah Boarding School pada program tahfidzul Qur'an.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Ustadzah pendamping tahfidz, Ustadzah asrama dan santri. Sedangkan objek penelitiannya adalah program tahfidzul Qur'an dan karakter santri yang

mengikuti program tahfidzul Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan atau menegaskan teori yang pernah diteliti oleh penemu sebelumnya dan untuk mempelajari, mengungkap dan menemukan makna dari - dan - di dalam setiap perilaku partisipan berdasarkan sudut pandang partisipan (Rizal et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar saling melengkapi satu sama lain dan dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan data secara lengkap dan valid sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun 3 teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi. Selain observasi juga menggunakan wawancara, akan mendapatkan data yang lebih akurat yang tidak didapatkan melalui observasi. Perlunya dokumentasi yang terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapatkan peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipasi dalam suatu penelitian.

Metode analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan konsep metode analisis oleh Miles dan Huberman. Metode tersebut mengemukakan terdapat tiga aktivitas dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengumpulkan seluruh data penelitian tentang proses penerapan pendidikan karakter disiplin santri terhadap program tahfidzul Qur'an di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang ialah mengumpulkan informasi sendiri dengan observasi tempat penelitian, melakukan proses wawancara kepada Kepala Sekolah, Ustadzah asrama, Ustadzah pendamping tahfidz, serta Santri SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang dengan diperkuat melalui dokumentasi berupa *soft file* yang dapat melengkapi data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang dimaksud disini adalah hasil analisis proses penerapan karakter disiplin santri berbasis Tahfidzul Qur'an. Pengambilan data dilakukan dengan Observasi dan Mewawancarai pihak berwajib yakni Kepala Sekolah, Ustadzah Pengampuh dan Santri dengan cara menyampaikan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan, sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian.

Hasil Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang diturunkan maka hasil penelitian menunjukkan bahwasanya inilah beberapa Sistem dan program yang diterapkan SMP ‘Aisyiyah Boarding School Malang dalam menunjang disiplin santri pada kehidupan sehari-hari:

1. Belajar Malam

Kegiatan belajar malam masuk dalam kegiatan yang menunjang karakter disiplin santri dikarenakan, tepat setelah sholat isya’ pukul 19.40 – 20.40 WIB, santri diwajibkan keluar kamar untuk melakukan kegiatan belajar malam. Pada kegiatan belajar malam ini adanya pengkondisian dan pengarahan oleh ustadzah asrama pada jam belajar malam, dimana ustadzah asrama selalu keliling untuk mengecek dan mengontrol santri dalam pelaksanaan kegiatan belajar malam rutin ini, Ahmad Rajif mengatakan bahwasanya proses penanaman nilai karakter kedisiplinan, baik disiplin ibadah belajar dan bahasa adalah dengan pengarahan, santri akan diberikan pemahaman terhadap seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan, dan dievaluasi setelahnya untuk mengetahui proses pelaksanaan tersebut (Nurwahyudin & Supriyanto, 2021). Oleh karena itu dengan adanya pengkondisian dan pengarahan kegiatan ini termasuk dalam program yang menunjang disiplin santri. Adapun pada jam ini yang dipelajari santri tidak selalu sama, melainkan pelajaran apa saja yang ingin dipelajari para santri. Waktu ini bisa juga digunakan mempersiapkan pelajaran besok, atau bisa juga digunakan untuk menambah dan mengulang hafalan Al-Qur’an.

2. Berbahasa Inggris dan Arab

Pada aktivitas sehari-hari santri dibiasakan bahkan diwajibkan untuk berbicara dalam bahasa Arab ataupun Inggris tergantung dengan jadwalnya saat itu. Berbicara dengan Bahasa Arab dan Inggris ini termasuk dalam pengembangan karakter disiplin santri dikarenakan adanya pembiasaan kegiatan yang dilakukan, karena dengan adanya pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris ini akan memudahkan santri dalam pelaksanaan pembelajaran pondok dan memudahkan juga santri dalam menghafal Al-Qur’an. Adapun bagi santri yang tidak menerapkan

pembiasaan berbicara dengan Bahasa Arab atau Inggris akan mendapat konsekuensi hukuman atau sanksi.

3. Shobahul Lughoh

Shobahul Lughoh biasa disebut kegiatan penambahan mufradat dan vocabulary yang bertujuan memperbanyak kosakata bahasa Arab dan bahasa Inggris santri dengan menghafalnya, dalam mendukung kegiatan pembiasaan santri berbicara menggunakan bahasa Arab dan Inggris pada aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan dihari Selasa s/d Sabtu pukul 04.50 – 05.20 WIB ialah penyampaian mufradat, kemudian pukul 20.40 – 20.50 WIB ialah waktu untuk menyetorkan hafalan mufradat yang telah disampaikan pagi tadi. Tentu saja bukan hanya dihafalkan dan disetorkan tetapi juga harus digunakan pada kehidupan sehari-hari Ketika diasrama.

4. Tahfidz Al-Qur’an

Pelaksanaan program tahfidzul Qur’an di SMP ‘Aisyiyah Boarding School Malang dilaksanakan rutin oleh seluruh santri setiap pagi sebelum pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai, Mulai dilakukannya program tahfidz disaat bel berbunyi yang menandakan pelaksanaan program tahfidz akan dimulai, dilanjutkan kegiatan rutin untuk pembiasaan santri seperti salim dengan ustadzah pendamping ketika datang ke tempat tahfidz dan melakukan doa bersama sebelum kegiatan dimulai. Jadwal program tahfidzul Qur’an dilaksanakan di hari Selasa – Sabtu pukul 06.00-06.30, didampingi oleh ustadzah pengampuh tahfidz yang berperan penting dalam kegiatan program tahfidzul Qur’an tersebut. Sedangkan peran ustadzah kelas dalam program Tahfidzul Qur’an ini hanya membantu memberikan motivasi atau dukungan kepada para santri untuk selalu menghafal dan muraja’ah hafalannya ketika memiliki waktu luang. Selanjutnya inilah paparan proses penerapan Pendidikan karakter disiplin santri melalui program tahfidzul Qur’an di SMP ‘Aisyiyah Boarding School:

Pertama, setiap hari pukul 04.00-04.30 setelah pelaksanaan sholat shubuh dan dzikir bersama, santri-santri melakukan muraja’ah Al-Qur’an atau mengulang hafalan secara rutin bersama yang dilakukan setiap hari, dengan tujuan memanfaatkan waktu dengan baik untuk

selalu menjaga hafalan yang telah dipunya. Terkadang santri gunakan waktu ini untuk menambah hafalannya. Kegiatan muraja'ah Al-Qur'an ini mencerminkan pengembangan karakter santri pada disiplin sikap yang artinya kegiatan rutin yang dilakukan oleh seluruh santri SMP 'Aisyiyah Boarding School, dengan begitu kegiatan ini merupakan nilai kedisiplinan berupa kegiatan rutin, sebagaimana halnya dikemukakan oleh Wibowo kegiatan rutin merupakan kegiatan yang secara terus menerus dilakukan setiap saat akan dapat membentuk karakter disiplin (Wibowo, 2012).

Kedua, pukul 06.10-07.20 santri-santri masuk ke musholla untuk pelaksanaan kegiatan tahfidz. Kegiatan tahfidz di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang dilaksanakan 5 kali dalam seminggu, dengan kegiatan yang berbeda disetiap harinya (ziyadah atau muraja'ah). Pada hari a) Senin santri tidak melaksanakan kegiatan tahfidz akan tetapi melakukan kegiatan tahsinul Qur'an atau kegiatan rutin membaca Al-Qur'an atau pembinaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta membantu dan membimbing santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hari b) Selasa dan Kamis melaksanakan kegiatan tahfidz berupa ziyadah atau menambah hafalan, kemudian di hari Rabu dan c) Jum'at melaksanakan kegiatan muraja'ah atau mengulang hafalan yang telah dihafal dihari sebelumnya, dan dihari d) Sabtu santri melaksanakan kegiatan muraja'ah full atau mengulang hafalan yang dipunya selama seminggu tersebut. Ketentuan seperti ini sebagai upaya menerapkan konsep menghafal Al-Qur'an secara sempurna atau kaffah sebagaimana menghafal Al-Quran berarti melakukannya secara sempurna, tekun dan rutin dan menjaganya dengan baik dan benar. Adapun dengan ketentuan ini santri dapat menargetkan diri mereka untuk menyetorkan hafalannya diwaktu yang tepat dan mencapai target tersebut, serta tidak lupa juga untuk selalu rajin mengulang atau muraja'ah hafalannya.

Setelah penjabaran sistem dan program yang menunjang disiplin santri SMP ABSM khususnya penjabaran program Tahfidzul Qur'an diatas, selain itu sekolah juga memiliki target dan capaian kepada santri khususnya program tahfidzul Qur'an. Dimana sekolah memberikan target minimal tiga baris ayat setiap hari menyetorkan dalam menghafal, sehingga dapat memenuhi kewajibannya 3 juz dalam 3 tahun. Kemudian santri juga bisa mencapai

capaian yang diharapkan yaitu 3 tahun dapat menyelesaikan 5 juz dalam 3 tahun. Dengan begitu sekolah memunculkan 5 indikator karakter disiplin yang menjadi patokan dalam mencapai target dan capaian melalui program tahfidzul Qur'an di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang dari hasil penelitian, ialah sebagai berikut:

a) Menaati Peraturan

Menaati peraturan hal utama dalam karakter disiplin. Tata tertib ialah peraturan yang harus ditaati bersama. tujuan dari penetapan peraturan ini adalah agar karakter disiplin santri dapat terbentuk saat proses pelaksanaan kegiatan Tahfidzul Qur'an. Salah satunya yaitu tidak membuat keramaian diruang tahfidz dan mengganggu teman yang sedang menghafal atau mengulang hafalannya, serta selalu menerapkan perilaku taat untuk selalu mengantri ketika akan menyetorkan hafalannya atau mengulang hafalannya, Kedisiplinan santri dapat dilihat dari ketaatan santri terhadap peraturan yang berkaitan dengan program tahfidzul Qur'an diasrama dan di sekolah.

b) Datang tepat waktu.

Disiplin waktu atau dapat mengatur waktu merupakan salah satu syarat dari menghafal Al-Qur'an (Keswara, 2017). Adapun disiplin dalam menggunakan waktu dengan baik, menjadi satu hal yang diajarkan oleh agama. Pukul 06.10 santri diwajibkan telah tiba ditempat. Datang tepat waktu di tempat Tahfidz merupakan salah satu indikator dari karakter disiplin, dikarenakan dengan datang ditempat tepat waktu tidak menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz. Datang tepat waktu ditempat Tahfidz membuat santri tidak melanggar peraturan dan tidak menunda waktu dalam menyetorkan hafalannya.

c) Menghafal dan Mengulang hafalannya.

Menghafal dan mengulang hafalan merupakan indikator karakter disiplin dalam program Tahfidz, dikarenakan sekolah memiliki target dan capaian dalam program Tahfidzul Qur'an. Setiap harinya santri harus menghafalkan ayat yang diminimalkan 3 baris. Selain itu santri juga diharuskan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan aturan ilmu tajwid yang baik dan benar seperti yang telah diajarkan. Selain menambah hafalan santri juga

diwajibkan mengulang hafalan atau *Muraja'ah* agar hafalan yang dipunya tidak cepat lupa, Ini sangat penting dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu ada jadwal tersendiri yang diberikan untuk mengulang hafalan santri. Jadi, pada saat santri berada di asrama memiliki waktu luang, maka sebisa mungkin menggunakan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an atau mengulang hafalannya agar lancar Ketika waktunya menyetorkan hafalan.

- d) Menyetorkan hafalan tepat waktu.
Menyetorkan hafalan dengan tepat waktu juga termasuk dalam salah satu indikator Tahfidzul Qur'an dari karakter disiplin yakni masuk pada bagian disiplin waktu. Kedisiplinan santri dapat dilihat dari hasil hafalan yang dia dapat, setiap harinya selalu mencapai target, lebih atau malah kurang. Apabila santri tersebut setiap hari yang dijadwalkan selalu menyetorkan banyak hafalan, mencapai target minimalnya dan tidak melupakan hafalan sebelumnya artinya rutin mengulang hafalannya, maka dapat dikatakan santri tersebut disiplin karena telah mencapai target dan capaian minimal harian, namun apabila sebaliknya maka santri tersebut masih terbilang kurang disiplin.
- e) Menjaga kebersihan.
Menjaga kebersihan termasuk hal yang juga penting dalam program Tahfidz. Dalam hal ini peran ustadzah pendamping hendaknya selalu mengingatkan santri untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan tahfidz dan sekitarnya, seperti merapikan kembali meja yang telah digunakan atau sehabis menggunakan Al-Qur'an dikembalikan pada tempat semula. Karena jika lingkungan area tahfidz dan sekitarnya bersih dan nyaman itu akan sangat membantu santri untuk berkonsentrasi dan fokus dalam menyetorkan hafalannya atau mengulang hafalannya.

Salah satu tujuan diadakannya pelaksanaan program unggulan tahfidzul Qur'an ini juga dengan tujuan akan membantu meningkatkan dan memperlancar kemampuan santri SMP ABSM dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Penerapan pendidikan karakter disiplin santri berbasis program tahfidzul Qur'an di boarding school tidak terlepas dari faktor pendukung guna membantu memaksimalkan proses pelaksanaan program

Tahfidzul Qur'an terselanggara dapat tersusun dengan baik dan benar. Semua bagian yang berperan penting dalam proses pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dapat mendukung secara keseluruhan, baik dari pihak sekolah, ustadzah pendamping tahfidz, santri, maupun dukungan dari kedua orangtua santri. Selanjutnya ialah fasilitas yang mendukung, meliputi ruangan yang tenang, bersih dan layak sehingga tidak menjadi suatu penghambat santri dalam proses pelaksanaan kegiatan tahfidz.

Apabila terdapat santri yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz atau melanggar peraturan dalam program tahfidz yang diterapkan, maka santri tersebut akan memperoleh sanksi. Sanksi yang digunakan sekolah ini tidak mendapat izin jika terlalu keras dan merugikan santri sesuai dengan keputusan bersama, maka yang diberikan oleh sekolah kepada santri yang melanggar peraturan, seperti contohnya tidak melakukan setoran hafalan atau telat datang tepat waktu ke tempat tahfidz ialah dengan diberikan peringatan dan point sanksi individu. Underwood (Wahyudin, 2019) mengatakan diadakannya pemberian sanksi kepada siswa untuk memelihara kedisiplinan siswa, yaitu dengan sanksi yang mendidik, yang dapat menyadarkan siswa atas perlakuannya, berdasarkan pertimbangan yang masuk akal dan wajar.

Oleh karena itu, sanksi yang diterapkan oleh sekolah cukup berupa santri menerima peringatan untuk tidak lagi melanggar peraturan yang telah diberlakukan pada program Tahfidzul Qur'an, kemudian santri juga disuruh tambahan dalam menyetorkan hafalannya, dengan artian lebih banyak dari target minimal hariannya, serta mendapatkan point sanksi individu. Sekolah menyiapkan usaha untuk memaksimalkan penerapan pendidikan karakter disiplin santri melalui program Tahfidzul Quran, diantaranya ialah dengan cara mempersiapkan ustadzah pendamping yang mempunyai banyak hafalan Al-Qur'an, berarti memiliki kelebihan di bidang tahfidzul Qur'an dan dapat mendampingi seluruh santri pada proses pelaksanaan program tahfidz.

Adapun terdapat suatu hambatan dalam penerapan pendidikan karakter disiplin santri melalui program tahfidzul Qur'an di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang ini yaitu masih adanya beberapa santri yang masih belum lancar dalam membaca Al-Quran, sehingga menghambat proses pelaksanaan kegiatan berlangsung, mereka tidak bisa mencapai target

hafalan hariannya dan hanya dapat menyetorkan hafalannya semampunya saja. Maka, usaha yang dilakukan oleh bagian yang berperan serta pada program tahfidzul Qur'an dalam mengatasi hambatan tersebut diantaranya melakukan pembelajaran khusus kepada santri yang masih belum lancar dalam membaca Al-Quran diluar jam pelaksanaan tahfidz atau pada jam pelaksanaan tahsinul Qur'an.

Program unggulan tahfidzul Qur'an yang diterapkan di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang berperan penting dalam penerapan karakter disiplin santri. Program tahfidzul Qur'an memiliki hubungan nyata atas penerapan pendidikan karakter disiplin santri, bisa terlihat pada karakter kesehariannya. Karakter disiplin yang terbentuk yaitu *disiplin sikap* dengan selalu menaati peraturan yang diteladkan dalam pelaksanaan program tahfidz, *disiplin waktu* dengan rutin menyetorkan hafalan dan mengulang hafalannya tepat waktu, sehingga dapat tercapai target minimal setoran atau bahkan melebihi target. Tidak boleh ditinggalkan santri membaca dan menghafal Al-Qur'an wajib menggunakan aturan ilmu tajwid yang telah diajarkan ketika jam tahsinul Qur'an.

Pembahasan

Kata Disiplin berasal dari Bahasa latin "*Diciplina*" yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan Bahasa inggrisnya yaitu "*Dicipline*". Selain itu disiplin berasal dari kata "*disciple*" yakni seseorang yang belajar secara suka rela yang selalu mengikuti seorang pemimpin atau guru dan anak merupakan murid-murid yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin merupakan suatu cara masyarakat mengajarkan anak mereka tentang perilaku moral yang disetujui kelompok (Musbikin, 2021). Ketaatan dan kepatuhan santri terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan sekolah maupun asrama biasanya disebut dengan disiplin santri, sedangkan peraturan dan tata tertib serta berbagai ketentuan lainnya yang mengatur perilaku santri disebut dengan disiplin sekolah. Flippo "Dalam Atmodiwirjo, 2000" Mengemukakan bahwa disiplin ialah setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran. Definisi diatas memfokuskan pengertian disiplin sebagai usaha untuk menata perilaku seseorang agar terbiasa melaksanakan sesuatu sebagaimana

mestinya yang dirangsang dengan hukuman dan ganjaran.

Santri yang mengikuti kegiatan belajar di sekolah maupun kegiatan di asrama tidak pernah terlepas dengan berbagai peraturan dan tata tertib. Hal itu dilakukan dengan tujuan dapat membentuk dan membiasakan karakter disiplin santri untuk selalu mematuhi semua ketentuan dan peraturan yang berlaku di asrama maupun sekolah serta melancarkan ketertiban suasana belajar di asrama dan sekolah (Ridhahani, 2016). Nilai-nilai karakter mempunyai peranan yang penting dalam membentuk disiplin santri di sekolah dan asrama, karena itu bisa mengubah perilaku santri untuk mengikuti dan menaati peraturan yang berlaku di asrama maupun sekolah. Dengan perilaku disiplin membuat santri dapat dengan mudah bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan, baik lingkungan asrama, masyarakat, maupun sekolah.

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar Bahasa arab *hafidz-yahfadz-hifdzan*, yang mana lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat. Tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca ayat demi ayat, kemudian diresapi kedalam pikiran, sehingga dapat diucapkan kembali dengan baik dan benar tanpa melihat Al-Qur'an (Izzan & Agustin, 2020). Selain itu dengan cara menghafal dapat meningkatkan kemampuan belajar santri dengan menggunakan memori, dapat belajar lebih cepat dalam waktu yang singkat (Faizin, 2021). Sa'dulloh (2008) menyatakan bahwa menghafal Alquran dengan baik dan benar seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain sebagai berikut: 1). Niat yang ikhlas; 2). Mempunyai kemauan yang kuat; 3). Disiplin dan istiqamah menambah hafalan; 4). Talaqqi kepada seorang guru; dan 5). Berakhlak terpuji.

Proses pelaksanaan pembelajaran di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang selalu disusun dan direncanakan dengan baik agar dapat terus meningkat setiap tahunnya. penyusunan pembelajaran di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang tidak selalu tetap atau dominan. Akan tetapi, program pembelajarannya telah dirangkai secara bersama sejak awal tahun mengenai kegiatan pembelajaran apa dan bagaimana yang akan dilaksanakan kedepannya, dengan capaian dapat menunjang beberapa program unggulan

yang ada di sekolah dan asrama, dimana setiap program pembelajaran yang diterapkan ini pasti memiliki banyak tujuan besar masing-masing yang menjadi target pencapaian dan mempunyai cara untuk pencapaiannya, serta dapat menghasilkan lulusan santri yang berkarakter.

Program tahfidzul Qur'an di SMP 'Aisyiyah Boarding School memiliki program tersendiri yang tertera pada profile sekolah bahwasanya termasuk dalam kurikulum Pesantren (Diniyah) , oleh karena itu program tahfidzul Qur'an di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang termasuk dalam program unggulan yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Menjadi salah satu program unggulan dengan tujuan dapat menghasilkan lulusan santri penghafal Al-Qur'an yang berkarakter. Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang telah berlangsung selama 11 tahun sejak berdirinya sekolah pada tahun 2012. Pada program Tahfidzul Qur'an sekolah memberi kebebasan dalam hafalannya minimal 3 juz bagi seluruh santri, akan tetapi sekolah memiliki target lebih tepatnya 5 juz. Poses pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dimulai pada juz akhir yaitu, 30, 29, 28, dan dilanjut ke juz awal yaitu, 1,2, 3 dan seterusnya.

KESIMPULAN

SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang memiliki 4 sistem dan program yang menunjang karakter disiplin santri ialah a) Belajar Malam, b) Berbahasa Inggris dan Arab, c) *Shobahul* Lughoh serta d) Tahfidzul Qur'an. Program tahfidzul Qur'an di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang dilaksanakan 5 hari dalam seminggu (Selasa s/d Sabtu), dengan kegiatan yang berbeda disetiap harinya (ziyadah atau muraja'ah). Kegiatan tahfidzul Qur'an dilaksanakan sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tepatnya pukul 06.10-07.20 WIB, diikuti dengan kegiatan pembiasaan rutin harian. Setoran hafalan dari masing-masing santri minimal setengah halaman tiap harinya. Setelah kegiatan tahfidz selesai santri membersihkan area tahfidz mereka dan dilanjutkan persiapan ke kelas untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Program tahfidzul Qur'an ini termasuk salah satu langkah efektif dalam penerapan pendidikan karakter disiplin santri. Adapun rutinitas dalam kegiatan tahfidzul Qur'an di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang dapat membentuk karakter

disiplin santri, sebagaimana terlihat dari 5 indikator disiplin santri pada program tahfidzul Qur'an yaitu, adanya disiplin sikap dengan selalu menaati peraturan yang diteladkan, kemudian disiplin waktu dengan menyetorkan dan mengulang hafalannya sehingga tercapai target minimal setoran bahkan melebihi target menggunakan aturan ilmu tajwid yang telah diajarkan, datang ke tempat tahfidz tepat waktu, mengantri ketika ingin menyetor hafalan dan tidak mengganggu teman lain yang sedang menghafal atau mengulang hafalannya, serta tidak lupa membersihkan ruangan sebelum ditinggalkan, meletakkan kembali barang yang telah digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan selaku penulis artikel jurnal kepada Dosen Pembimbing I dan II saya atas bimbingannya dalam proses penulisan ini, lalu Kepala Sekolah, Ustadzah Tahfidz dan Ustadzah Asrama SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang yang telah ikut berpartisipasi dalam membantu menjawab dan menyampaikan informasi sekolah yang penulis butuhkan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian ini dengan tepat. Penulis berharap dari hasil penelitian artikel ini kedepannya dapat bermanfaat bagi siapapun, seperti peneliti selanjutnya, ataupun bermanfaat bagi masyarakat, guru, maupun santri.

REFERENSI

- Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 57–76. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.57-76>
- Faizin, I. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99–118.
- Fathoniyah. (2018). *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an di Kelas IIC SD Muhammadiyah Bodon Bantul*.
- Hizkia, H. C., & Robiansyah, F. (2020). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Tahfiz Al-Quran Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan: Prosiding ...*, 2013.

- <http://proceedings2.upi.edu/index.php/se-mnaspgsdpwk/article/view/1583>
- Izzan, A., & Agustin, H. F. (2020). *METODE 4M: Tahfidz Al-Qur'an bagi Disabilitas Netra*.
- Jaelani, A., Iwan, & Suteja. (2020). Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Disiplin Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 1–15.
- Kamalludin, W., Ganeswara, G. M., & -, F. (2020). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Menghafal Al-Qur'an. *Journal TA'LIMUNA*, 9(2), 101. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v9i2.462>
- Keswara, I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang. *Hanata Widya*, 6(2), 62–73.
- Mubarok, H., Ilya, Z., Nisa', R. K., Nisa', N. K., Anintiya, E. O., & Ahmad, H. M. (2022). Mewujudkan Generasi Emas dan Berkarakter Disiplin melalui Program Tahfidz Qur'an di SD IT Istiqomah. *Alsyst*, 2(4), 454–463. <https://doi.org/10.58578/alsyst.v2i4.435>
- Musbikin, I. (2021). Pendidikan Karakter Disiplin. In *Unhi Press*. NUSA MEDIA.
- Nur Rohmah, T. S. (2021). Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan karakter Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 199–211.
- Nurwahyudin, N., & Supriyanto, S. (2021). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 164. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2757>
- Nuryati, H. (2018). *Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul*.
- Puji Dwi Nuriyatun. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam. *Jurnal Al-Fikrah, Vol. IV No(20)*.
- Putra, M. S. (2013). *Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma & Asmaul Husna*. Quntum Media.
- Ridhahani (2016). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran* (A. Pressindo (ed.)). IAIN ANATASARI.
- Ritonga, F. M., & Lubis, L. (2018). Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Ikhlas Konggo. *Sabilarrasyad, III(01)*, 56–65.
- Rizal, M., Grave, A. De, Saputra, dani nur, Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, vidriana O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisy, M., & Ahyar, D. B. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rohmah, F., & Nursikhin, M. (2023). *Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Disiplin dan Adversity Quotient Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus*. 10(2), 176–186.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa SDN JELUPANG 01. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 318–333.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>
- Trisnawati, destya dwi (2013). Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Tata Tertib Sekolah. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397–411.
- Tsauri, S. (2015). Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. In *IAIN Jember Press*.
- Wahyudin, A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan. In *Tesis*.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*

Berperadaban. Pustaka Belajar.
Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., &
Budimansyah, D. (2014). Pendidikan
Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar.
Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2(2), 286–
295.
<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>